



---

**Analisis Tingkat Keberhasilan Servis Pendek Forehand Dalam Permainan Bulutangkis**

**Ikadarny<sup>1</sup>, M. Imran Hasanuddin<sup>2</sup>, M. Said Zainuddin<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Jurusan Penjasokesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar**

**Alamat: Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Kec Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222**

**Email: ikadarny@unm.ac.id**

**Abstrak**

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan servis pendek forehand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang siswa SMA Negeri 13 Makassar dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar sebanyak 30 orang, jumlah tersebut ditentukan dengan menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kemampuan servis pendek (forehand sebanyak 10 kali). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan Hasil data tes keseluruhan terdapat 2 siswa pada kategori sangat baik, kategori baik dengan jumlah frekuensi 8 siswa, kategori sedang dengan jumlah frekuensi 12 siswa, kategori kurang dengan jumlah 5 siswa, dan pada kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 3 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan servis pendek forehand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Servis Pendek Forehand, Bulutangkis

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani sebagai salah satu cabang ilmu yang dianggap memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan Kesehatan. Pendidikan jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam Pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan, kecepatan, sikap dan tingkah laku anak didik. Oleh karena itu Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang diajarkan dapat membangkitkan dan mengarahkan potensi pada anak didik serta nantinya sehat serta berkualitas.

Bulutangkis atau badminton merupakan suatu olahraga yang menggunakan bola kecil, olahraga ini dimainkan dengan memukul bola atau shuttlecock menggunakan raket

yang dimainkan oleh dua orang untuk tunggal dan dua pasangan untuk ganda. Menurut (Hasyim & Hasanuddin, 2023), Badminton is a racquet sport played by two people (or two couples) on a court divided into two parts by a net. Badminton is a game in which the implementation uses a racket and shuttlecock tool. The game can be done one-on-one (single) or two-on-two (double).

Pada mulanya bulutangkis (badminton) pertama kali ditemukan di India sebagai hiburan. Akan tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa olahraga bulutangkis (badminton) ini dimainkan oleh masyarakat Yunani dan Mesir. dahulu permainan bulutangkis (badminton) ini dikenal sebagai *battledore* (dayung) dan *shuttlecock*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Makassar, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu masih ada siswa yang kurang menguasai teknik dasar dalam permainan bulutangkis salah satunya adalah servis pendek forehand. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa saat melakukan servis pendek forehand dalam bermain bulutangkis, ada beberapa siswa yang melakukan gerakan-gerakan yang salah yang artinya mereka belum mengetahui atau menguasai dengan benar teknik dasar dalam permainan bulutangkis tersebut. Kesalahan-kesalahan yang sering ditemui pada saat siswa melakukan servis pendek forehand antara lain servis yang tidak sampai atau shuttlecock tidak melewati net serta kaki kiri melakukan langkah. Kesalahan-kesalahan ini perlu diperbaiki agar siswa dapat bermain dengan benar dan optimal sehingga siswa dapat mengikuti setiap pertandingan bulutangkis yang diadakan oleh sekolah atau pihak lain.

Servis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat perlu untuk dikuasai. Servis dalam permainan bulutangkis (badminton) adalah suatu teknik dasar tembakan untuk mengalahkan lawan bermain karna dapat dilakukan dengan kekuatan control penuh. Shuttlecock yang dilakukan oleh pemain ke daerah lawan yang kosong dengan tujuan untuk mendapatkan poin. Teknik servis dapat dilakukan dengan shuttlecock ke kiri, kanan, belakang ataupun depan lawan. Ada beberapa servis dalam permainan bulutangkis salah satunya adalah servis pendek forehand. Servis pendek forehand terbagi menjadi dua jenis yaitu servis pendek forehand rendah dan servis pendek forehand tinggi, akan tetapi kedua servis ini memiliki teknik yang sama. Adapun perbedaan dari servis pendek forehand rendah dan servis pendek forehand tinggi terletak pada besar tenaga yang dikeluarkan dalam mengayunkan raket ke arah shuttlecock, dimana pada servis pendek forehand

rendah tidak perlu mengeluarkan tenaga yang besar sedangkan pada servis pendek forehand tinggi memerlukan tenaga yang cukup besar untuk mengayunkan raket ke arah shuttlecock.

Proses pembelajaran bulutangkis di SMA Negeri 13 Makassar hanya diberikan teknik dasar saja dan tidak ada program latihan sehingga terdapat perbedaan keterampilan dasar siswa dalam bermain bulutangkis (badminton). Oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara khusus terhadap tingkat kemampuan servis pendek forehand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar agar kedepannya dapat dilakukan evaluasi dalam pembelajaran bulutangkis dikelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam hal ini, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel (Sanjaya, 2013). Populasi adalah semua hal yang akan diteliti, baik itu berupa obyek atau benda tidak hidup atau berupa subyek atau manusia atau perangkat sosial yang tersedia dalam sebuah penelitian (Rahmadani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar yang berjumlah 57 orang. Sampel adalah metode apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel untuk tujuan penelitian (Purba et al., 2023). Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan data yang didapatkan mewakili populasi. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar. Teknik pengambilan sampling dengan cara simple random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik undian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes. Adapun tes yang digunakan adalah tes ketepatan servis pendek forehand yaitu dengan cara melakukan servis pendek forehand sebanyak 10 kali setiap orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui interpretasi data meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai

minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan software statistik yaitu SPSS Versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil pada penelitian ini menggambarkan tingkat kemampuan servis pendek siswa SMA Negeri 13 Makassar, yang ditinjau dari hasil tes ketepatan saat melakukan servis pendek dan tes penilaian sikap pelaksanaan saat melakukan servis pendek. Adapun hasil pendeskripsian mengenai besaran nilai mean, median, mode, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing masing nilai pada lokasi penelitian. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Statistik

NO	Parameter	Hasil Tes Ketepatan	Hasil Tes Penilaian Sikap
1	Mean	37,0	10,0
2	Median	36,5	10,0
3	Mode	33	11
4	Std.Deviasi	5,8	1,4
5	Minimum	26	7
6	Maximum	47	12

Data nilai SMA Negeri 13 Makassar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut  
Adapun hasil norma pengkategorian hasil data di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Ketepatan

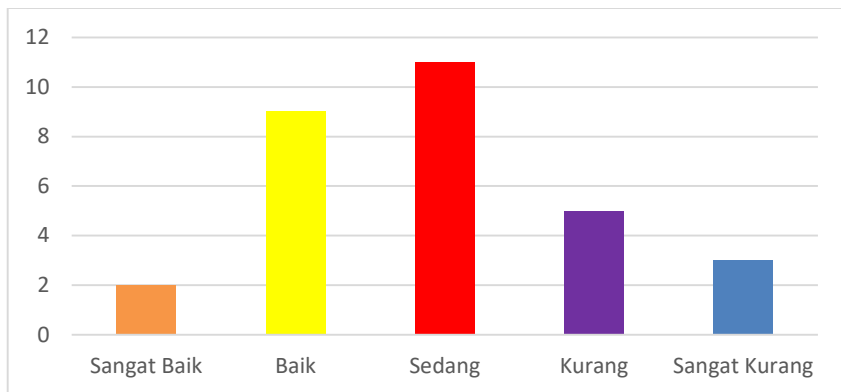
Interval	Frekuensi	Persentase
26-29	3	10
30-33	5	16,6
34-37	8	26,6
38-41	5	16,6
42-45	6	20
46-48	3	10
Jumlah	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Penilaian Sikap Pelaksanaan

Interval	Frekuensi	Persentase
7-8	6	20
9-10	10	33,3
11-12	14	46,6
Jumlah	30	100

Tabel 4. Pengkategorian Data Tes Ketepatan

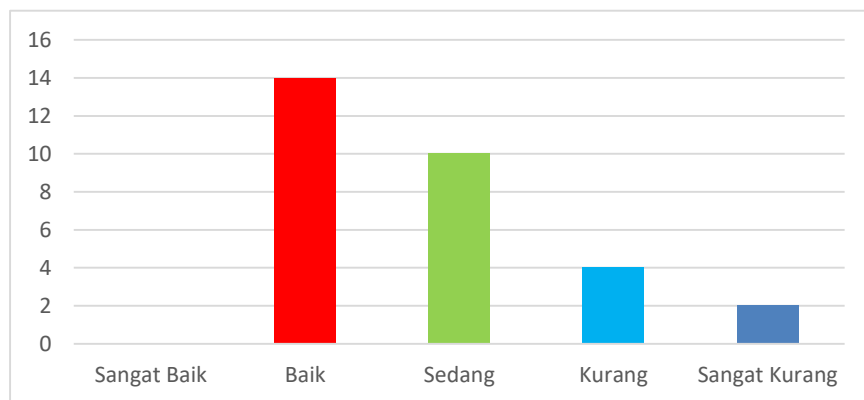
Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 46$	2	Sangat Baik
$40,2 < X < 46$	9	Baik
$34,4 < X < 340,2$	11	Sedang
$28,6 < X < 34,4$	5	Kurang
$X < 28,6$	3	Sangat Kurang



Gambar 1. Diagram Data Tes Ketepatan

Tabel 5. Pengkategorian Data Tes Penilaian Sikap Pelaksanaan

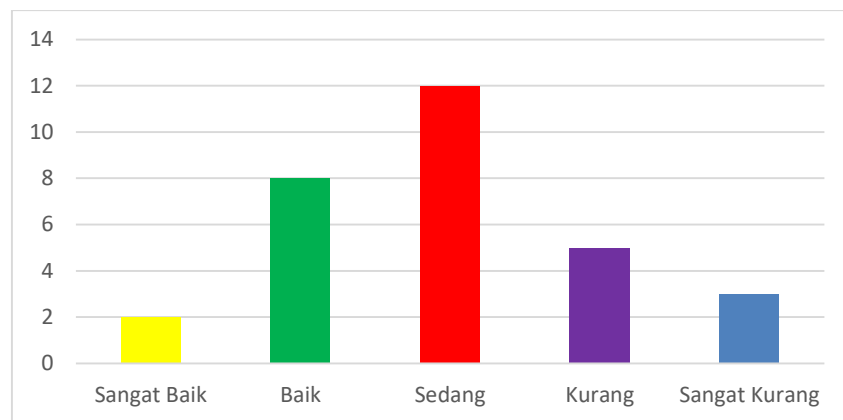
Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 12,1$	0	Sangat Baik
$10,7 < X < 12,1$	14	Baik
$9,3 < X < 10,7$	10	Sedang
$7,9 < X < 9,3$	4	Kurang
$X < 7,9$	2	Sangat Kurang



Gambar 2. Diagram Data Penilaian Sikap

Tabel 6. Pengkategorian Hasil Data Tes Keseluruhan

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 57,5$	2	Sangat Baik
$50,7 < X < 57,5$	8	Baik
$43,9 < X < 50,7$	12	Sedang
$36,9 < X < 43,9$	5	Kurang
$X < 36,9$	3	Sangat Kurang



Gambar 3. Diagram Data Tes Keseluruhan

## Pembahasan

Bulutangkis atau badminton adalah olahraga yang bersifat yang dimainkan satu lawan satu (tunggal) atau dua lawan dua (ganda). Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Menguasai teknik dasar dalam permainan bulutangkis merupakan faktor penting agar mampu bermain bulutangkis dengan terampil. Teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pastinya dalam cabang permainan bulutangkis.

Servis merupakan gerakan untuk memulai suatu permainan dengan cara memukul shuttlecock dengan raket ke daerah lapangan lawan sehingga shuttlecock dapat dimainkan. Pada permainan bulutangkis atau badminton servis dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu servis pendek, servis panjang dan flick servis.

Servis forehand pendek bertujuan untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Disamping itu lawan di paksa untuk berada dalam posisi bertahan. Tingkat kemampuan servis pendek siswa SMA Negeri 13 Makassar selain di nilai pada ketepatan arah servis juga di dinilai melalui penilaian sikap yang terdiri dari fase persiapan (bersedia), fase pelaksanaan, dan fase lanjutan. Pada fase persiapan ada beberapa indikator yang dinilai yaitu (1) grip handshake, (2) berdiri dengan kaki di renggangkan satu di depan dan satu dibelakang, (3) shuttlecock dipegang pada ketinggian pinggang, (4) berat badan pada kaki yang berada dibelakang (5) tangan yang memegang raket pada posisi backswing.

Fase pelaksanaan indikator yang dinilai yaitu (1) Berat badan dipindahkan (2) gunakan Gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakan pergelangan tangan (3) Bola akan melambung tinggi, melewati net dan jauh.

Fase lanjutan Indikator yang dinilai yaitu (1) Akhiri Gerakan dengan raket mengarah keatas lurus dengan Gerakan bola (2) Silangkan raket di depan dan diatas bahu tangan yang tidak memegang raket.

Tingkat kategori servis pendek yang ditinjau pada hasil tes ketepatan berada pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi 11 siswa, kemudian berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi 9 siswa, pada kategori kurang dengan jumlah 5 siswa, pada kategori sangat kurang dengan jumlah 3 siswa dan pada kategori sangat baik dengan jumlah 2 siswa

Sedangkan tingkat kategori servis pendek yang ditinjau dari penilaian sikap pelaksanaan berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 14 siswa, kemudian menyusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 10 siswa, kemudian pada kategori kurang dengan jumlah frekuensi 4 siswa, dan pada kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 2 siswa.

Hasil analisis data tes secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan jumlah frekuensi 2 siswa, kategori baik dengan jumlah frekuensi 8 siswa, kategori sedang dengan jumlah frekuensi 12 siswa, kategori kurang dengan jumlah 5 siswa, dan pada kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 3 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan servis pendek forehand siswa SMA Negeri 13 Makassar berada pada kategori sedang.

Hasil pada penelitian ini memiliki kaitan yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung Prasetyo (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan forehand peserta ekstrakurikuler SMPN 2 Sleman terbagi menjadi beberapa kategori antara lain kategori sangat tinggi 25%, kategori tinggi 35,71%, dan kategori rendah 39,29%. Hasil tersebut memiliki kesamaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, yang dimana hasil penelitian yang telah dilakukan juga mendapatkan hasil yang terbagi menjadi beberapa kategori.

Adapun faktor yang ditemukan pada temuan masing-masing kategori yang didapatkan oleh siswa antara lain sebagai berikut:

1. Kategori sangat baik dan baik didapatkan oleh siswa hal tersebut dikarenakan siswa tersebut memiliki pemahaman dan kondisi fisik yang lebih mumpuni di bandingkan siswa-siswa lain, sehingga mereka mampu memahami dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran penjas sedang berlangsung. Selain dari hal tersebut siswa tersebut juga rutin melakukan Latihan bulutangkis diluar proses pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan servis pendek siswa tersebut jauh diatas teman-teman sekelasnya.
2. Kategori sedang didapatkan yang diakibatkan dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 13 Makassar yang masih jauh dari kata maksimal. Yang dimana sarana dan prasarana tersebut masih belum di sesuaikan dengan kemampuan para siswa ataupun peserta didik yang ada disekolah tersebut. Sehingga munculnya kesenjangan antara siswa, guru dan sarana dan prasarana yang digunakan.
3. Kategori kurang didapatkan akibat dari penggunaan model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kondisi para peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang sulit memahami dan tertarik terhadap materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan servis pendek forehand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Makassar berada pada kategori sedang. Diperoleh dari Hasil data tes keseluruhan terdapat 2 siswa pada kategori sangat baik, kategori

baik dengan jumlah frekuensi 8 siswa, kategori sedang dengan jumlah frekuensi 12 siswa, kategori kurang dengan jumlah 5 siswa, dan pada kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 3 siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Prasetyo (2011). Tingkat kemampuan pukulan forehand dalam permainan bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Aksan, Hermawan. 2013. Mahir Bulutangkis. Jakarta: Nuansa Cendikia.
- Aksum, Ali. 2012. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Azwar. 2012. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Benny Badaru, Hasmyati, Sufitriyono, Juhanis, Hasbi Asyhari. Bulutangkis Sevice Exercise Model for Beginners. ICSSED 2020: The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia.
- Budiwanto. 2013. Dasar-dasar Teknik dan Taktik Bermain Bulutangkis. Malang: UM Press
- Denatara, E.T. 2021. Buku Ajar Bulutangkis. Surabaya: Guepedi.
- Dinata, D. M. 2006. Bulutangkis 2. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Hasmyati, Suwardi. 2015. Comparative Cooperative Learning Type NHT (Numbered Head Together) and TAI (Team Assisted Individualization) Volleyball Classes at Junior High School ini Makassar, Indonesia. International Journal of Science and Research (IJSR).
- Hasyim & Hasanuddin, M. (2023). *Analysis Of Footwork Ability In Badminton Games For Children Aged 10 – 12 Years*. 8–13.
- Ilham Kamaruddin. 2019. Pengaruh Kemampuan Fisik Terhadap Keterampilan Smash dalam Permainan Bulutangkis. SPORTIVE; Journal of Physical Education, Sport and Recreation.
- Irawan, B dan Supriyanto. 2020. Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Iswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. JDER Journal Of Dehasen Education Review. ISSN: 2721-2502.
- Poole, James. 2008. Belajar Bulu Tangkis. Bandung: Pionir Jaya

- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*.
- Rahmat dan Hidayat. 2010. Modul Permainan Bulutangkis. Bandung: FPOK UPI
- Sanjaya, W. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suratman. 2010. Bulutangkis I. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Syahri, Alhusin. 2007. Gemar Bermain Bulutangkis. Surakarta: CV"Seti Aji"